



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KERANGKA CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA SMP

**Syarifatul Musyarofah**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [Syarifatulmusyarofah79@gmail.com](mailto:Syarifatulmusyarofah79@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the effectiveness of using story framework media in improving the ability to write fantasy story texts for class VII students at Junior high school 5 Cimahi. Writing fantasy story texts requires creativity, developing imagination, and the ability to organize story lines well. Based on initial observations, many students still have difficulty writing structured, creative and coherent fantasy stories. This research uses a qualitative descriptive method to describe the facts that emerged during the research through observation and questionnaires. Data was collected through observation sheets which included plot development, characterization, use of language, and creativity. Based on the results of the analysis, 39% of students achieved the Very Good category, 50% the Good category, and 11% the Poor category with an average score of 81.9, which is classified as Good. Thus, story framework media is effective in helping students develop better and more structured fantasy story text writing skills. It is hoped that this research can contribute to the development of more innovative and effective Indonesian language learning methods.*

**Keywords:** *Effectiveness, framework, fantasy stories, Media, writing*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kerangka cerita dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi. Menulis teks cerita fantasi membutuhkan kreativitas, pengembangan imajinasi, serta kemampuan menyusun alur cerita dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis cerita fantasi yang terstruktur, kreatif, dan koheren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta yang muncul selama penelitian melalui observasi dan angket. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencakup pengembangan plot, karakterisasi, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 39% siswa mencapai kategori Sangat Baik, 50% kategori Baik, dan 11% kategori Kurang dengan rata-rata nilai sebesar 81,9, yang tergolong Baik. Dengan demikian, media kerangka cerita efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang lebih baik dan terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif.

**Kata Kunci:** efektivitas, kerangka, cerita fantasi, media, menulis

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting dikuasai oleh siswa, karena melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, serta kreativitas mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Salah satu jenis teks yang mengasah kreativitas siswa adalah teks cerita fantasi. Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa menulis adalah proses mengembangkan ide dan menyusunnya dalam bentuk bahasa tulis yang baik, sesuai dengan aturan-aturan bahasa. Menulis juga merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang baik tentang

tata bahasa, tanda baca, dan kosa kata. Teks cerita fantasi menuntut siswa untuk mampu mengembangkan imajinasi mereka menjadi sebuah narasi yang menarik, logis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjono (2007) yang menyatakan bahwa teks cerita fantasi dapat melatih daya imajinasi dan kreativitas siswa dan menurut Tarigan (2008) juga berpendapat bahwa cerita fantasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir kreatif. meskipun mengandung elemen-elemen yang tidak sepenuhnya realistis. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMPN 5 Cimahi, kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang kurang kreatif, kurang terstruktur, dan minim pengembangan ide. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan menyusun alur cerita dengan baik.

Keterbatasan kemampuan menulis tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam menyusun cerita secara runtut. Media pembelajaran mencakup segala alat atau benda yang digunakan dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Rahmawati et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa memahami langkah-langkah menulis yang baik dan benar, terutama dalam teks cerita fantasi yang membutuhkan imajinasi dan alur yang kuat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah media kerangka cerita.

Media kerangka cerita merupakan sebuah alat bantu yang dapat membantu siswa menyusun ide cerita secara sistematis, dengan memberikan panduan mengenai unsur-unsur penting yang harus ada dalam sebuah cerita, seperti pengenalan tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. Penggunaan media kerangka cerita menurut ahli seperti Tompkins (2004) dan Harmer (2007) dikatakan sangat efektif untuk membantu siswa menulis dengan lebih terstruktur. Tompkins menyatakan bahwa kerangka cerita memberi panduan yang jelas tentang elemen-elemen penting dalam penulisan cerita seperti pengenalan, konflik, dan resolusi. Dengan adanya kerangka cerita, siswa dapat lebih mudah mengorganisir ide dan alur cerita sehingga menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan kreatif. Selain itu, media ini juga dapat mengurangi kebingungan siswa dalam memulai menulis, karena mereka telah memiliki acuan yang jelas tentang struktur cerita yang akan dibuat.

Adapun penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis Drama Naskah Siswa kelas VIII A Mts Ma’arif NU 1 Jatiliwang dengan Tehnik membuat kerangka tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar” menunjukkan bahwa penggunaan media kerangka cerita efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media ini mampu mengarahkan siswa untuk menulis dengan lebih fokus, mengembangkan imajinasi dengan lebih terarah, serta menyusun cerita dengan alur yang baik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media kerangka cerita dalam pembelajaran teks cerita fantasi, khususnya pada siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi.

Dengan latar belakang inilah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kerangka cerita dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif, serta membantu siswa untuk lebih terampil dalam menulis teks cerita fantasi.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi (dikutip dalam Saputro, 2018), penelitian deskriptif berfokus pada

pengumpulan informasi terkait gejala-gejala yang muncul selama kegiatan penelitian. Sementara itu, metode kualitatif adalah metode yang diterapkan untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu dengan cara menghimpun data untuk kemudian dianalisis. (Sugiyono, 2018).

Tujuan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan pada saat penelitian apa saja fakta-fakta yang terjadi. Metode observasi terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media kerangka cerita, untuk melihat interaksi antara siswa dan guru serta bagaimana siswa merespon penggunaan media tersebut. dalam pengumpulan data untuk memperkuat keterampilan menulis di sekolah. Sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan format angket yang berlaku untuk siswa sampel dalam satu kelas. Adapun jenis format angket yang diberikan yaitu satu untuk masing- masing siswa dan satu lagi untuk merekap data seluruh kelas yang dipegang oleh wali kelas.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VII-D SMPN 5 Cimahi. Format angket disiapkan untuk digunakan mencatat nama siswa dan judul cerita fantasi yang telah dibuat. Format ini bertujuan untuk memantau berapa banyak paragraf yang telah mereka buat dengan baik dan benar. Setelah menulis, siswa diharuskan merangkum atau mengulas karya yang telah mereka buat tersebut. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian. Proses ini menghasilkan lembar observasi siswa kelas VII-D di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Cimahi. Adapun rubik penilaian keterampilan menulis siswa:

<b>Kriteria</b>	<b>1 (Sangat Kurang)</b>	<b>2 (Kurang)</b>	<b>3 (Baik)</b>	<b>4 (Sangat Baik)</b>	<b>Skor</b>
<b>Pengembangan Plot</b>	Tidak ada plot yang jelas.	Plot tidak terstruktur dengan baik.	Plot ada, tetapi kurang menarik.	Plot jelas dan menarik.	
<b>Karakterisasi</b>	Karakter tidak ada atau lemah.	Karakter ada, tetapi tidak dikembangkan.	Karakter cukup jelas dan berkembang.	Karakter kuat dan mendetail.	
<b>Penggunaan Bahasa</b>	Banyak kesalahan tata bahasa.	Beberapa kesalahan tata bahasa.	Sedikit kesalahan tata bahasa.	Tidak ada kesalahan tata bahasa.	
<b>Kreativitas</b>	Tidak ada ide orisinal.	Ide sangat terbatas.	Ide baik, tetapi tidak baru.	Ide orisinal dan menarik.	

PenjelasanSkor:

Total Skor: Jumlahkan skor dari setiap kriteria untuk mendapatkan total skor.

Interpretasi Skor:

85-100: Sangat Baik - Teks cerita sangat memuaskan.

75-84 : Baik - Teks cerita baik dengan beberapa kelemahan.

60-74 : Kurang - Teks cerita memerlukan banyak perbaikan.

0-59 : Sangat Kurang - Teks cerita tidak memenuhi standar minimum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Penilaian tes teks cerita fantasi pada aspek kemampuan menulis difokuskan pada kejelasan pengembangan plot, karakterisasi, penggunaan bahasa dan kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	4	Sangat Baik	7	39 %	$\frac{59}{18} \times 100\%$ <hr/> 4 = 81,9 (Baik-Teks cerita baik dengan beberapa kelemahan)
2	3	Baik	9	50 %	
3	2	Kurang	2	11 %	
4	1	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			18	100%	

### 3.2. Pembahasan

#### 1) Pembahasan Tabel 1

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi aspek perkembangan plot cerita, karakterisasi, penggunaan bahasa dan kreativitas untuk nilai 4 dengan kategori Sangat Baik/teks cerita sangat memuaskan diperoleh 7 peserta didik atau 39%. Nilai 3 dengan kategori Baik/Teks cerita baik dengan beberapa kelemahan diperoleh 9 peserta didik atau 50% dan untuk nilai dengan kategori Kurang/Teks cerita memerlukan banyak perbaikan diperoleh 2 peserta didik atau 11%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 1 dengan kategori Sangat Kurang/Teks cerita tidak memenuhi standar minimum. Nilai rata-rata aspek ini adalah 81,9 atau dalam kategori Baik.

#### 2) Pembahasan Tabel 2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi aspek karakterisasi tokoh dalam cerita untuk nilai 4 dengan kategori Sangat Baik/teks cerita sangat memuaskan diperoleh 5 peserta didik atau 28%. Nilai 3 dengan kategori Baik/Teks cerita baik dengan beberapa kelemahan diperoleh 9 peserta didik atau 50% dan untuk nilai dengan kategori Kurang/Teks cerita memerlukan banyak perbaikan diperoleh 4 peserta didik atau 22%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 1 dengan kategori Sangat Kurang/Teks cerita tidak memenuhi standar minimum. Nilai rata-rata aspek ini adalah 76,3% atau dalam kategori Baik.

#### 3) Pembahasan Tabel 3

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi aspek penggunaan bahasa dan kreativitas untuk nilai 4 dengan kategori Sangat Baik/teks cerita sangat memuaskan diperoleh 8 peserta didik atau 44%. Nilai 3 dengan kategori Baik/Teks cerita baik dengan beberapa kelemahan diperoleh 10 peserta didik atau 56%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 2 dan 1 dengan kategori Kurang/ Teks cerita memerlukan banyak perbaikan dan Sangat Kurang/Teks cerita tidak memenuhi standar minimum. Nilai rata-rata aspek ini adalah 86,1% atau dalam kategori Sangat Baik.

## 4. SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis penilaian kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa menggunakan media kerangka cerita pada kelas VII D di SMPN 5 Cimahi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan aspek pengembangan plot, karakterisasi tokoh, serta penggunaan bahasa dan kreativitas menunjukkan hasil yang positif. Pada aspek pengembangan plot, mayoritas siswa berada dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 81,9%, yang menandakan bahwa mereka sudah cukup mampu mengembangkan cerita, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Aspek karakterisasi tokoh memiliki nilai rata-rata sebesar 76,3% dan berada dalam kategori yang sama, dengan 22% siswa masih membutuhkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar siswa mampu menggambarkan karakter tokoh dengan baik, ada sebagian yang masih kesulitan dalam menggambarkan karakterisasi secara efektif.

Sementara itu, aspek penggunaan bahasa dan kreativitas memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 86,1%, dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dalam aspek ini, tidak ada siswa yang berada di kategori Kurang atau Sangat Kurang, yang mengindikasikan bahwa siswa sudah mampu menggunakan bahasa dengan baik serta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menulis cerita fantasi. Dengan demikian, penggunaan bahasa dan kreativitas menjadi kekuatan utama siswa, sedangkan pengembangan plot dan karakterisasi tokoh masih memerlukan pembinaan lanjutan agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Kusumawati, I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Kerangka Cerita Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 123-135.
- Budiman, H. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Kerangka Cerita pada Siswa SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. London: Longman.
- Khoimah, N. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Drama Naskah Siswa Kelas VIIIA MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar*. Semarang: Tesis, Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahmawati, E. H. (2022). Pentingnya media pembelajaran untuk memotivasi siswa SDN Muarasitulen . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 1-10.
- Saputro. (2022). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Bantul. . *KNAPPPTMA*, 82-93.

- Sari, F. (2017). *Metode Pengajaran Kerangka Cerita dalam Menulis Teks Fantasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2004). *Teaching Writing: Balancing Process and Product (4th ed.)*. r, NJ Upper Saddle Rive: Pearson Education.